

**NILAI - NILAI PENDIDIKAN KELUARGA  
DALAM FILM *SABTU BERSAMA BAPAK*  
KARYA MONTY TIWA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh :

**FAIZ HIDAYATI  
NIM. 1423301223**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Faiz Hidayati  
NIM : 1423301223  
Jenjang : S1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Keluarga dalam Film *Sabtu*

*Bersama Bapak Karya Monty Tiwa*

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 03 Juli 2018  
Saya yang menyatakan



Faiz Hidayati  
NIM.1423301223



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto  
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

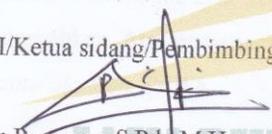
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

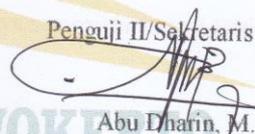
**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KELUARGA**  
**DALAM FILM SABTU BERSAMA BAPAK KARYA MONTY TIWA**

Yang disusun oleh : Faiz Hidayati, NIM : 1423301223, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin, tanggal : 23 Juli 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

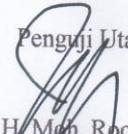
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

  
Yulian Purnama, S.Pd., M.Hum  
NIP.: 19760710 200801 1 030

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Abu Dharin, M.Pd  
NIP.: 19741202 201101 1 001

Penguji Utama,

  
Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag  
NIP.: 19680816 199403 1 004

Mengetahui :

Dekan,

  
Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum  
NIP.: 19740228 199903 1 005



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

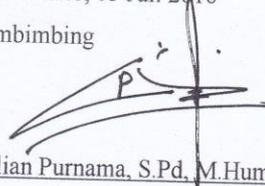
Nama : Faiz Hidayati  
NIM : 1423301223  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Keluarga dalam Film *Sabtu Bersama Bapak* Karya Monty Tiwa

Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 03 Juli 2018

Pembimbing



Yulian Purnama, S.Pd, M.Hum

NIP. 19760710 200801 1 030

## MOTTO

بِسْرٍ الْعُسْرُ مَعَ إِنَّ

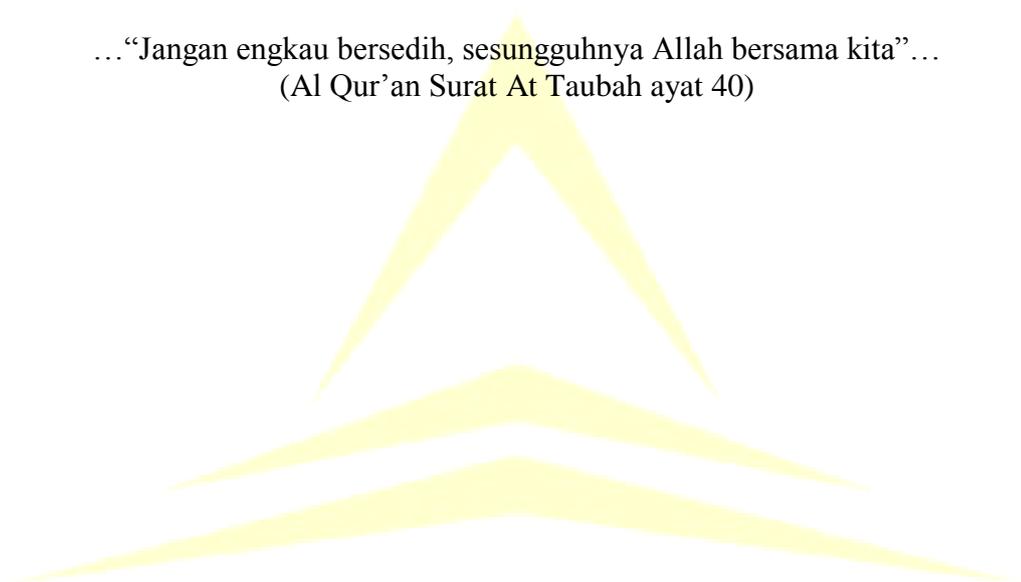
“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Al Qur'an Surat Al Insyirah ayat 6)

...مَعَنَا اللَّهُ إِنَّ تَحْزَنَ لَا... ٤٠

...“Jangan engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita”...

(Al Qur'an Surat At Taubah ayat 40)



IAIN PURWOKERTO

## **PERSEMBAHAN**

*Dengan untaian rasa syukur yang tak terbatas, Alhamdulillah Rabbil'alamin...  
Atas limpahan nikmat, rahmat, taufik dan hidayah serta karunia Allah, skripsi ini  
dapat terselesaikan.*

*Skripsi ini ku persembahkan kepada kedua orangtuaku tercinta,  
Bapak Alm. H. Muchyidin yang semasa hidupnya selalu mendo'akan yang terbaik  
untukku, memberi panutan serta kasih sayang yang tak terhingga, semoga Allah  
menghadihkan Surga untuk Beliau, dan Ibu Hj. Richanah yang selalu  
mendoakanku setiap waktu, untuk kasih sayang yang selalu menyertai dan yang  
selalu memberi motivasi, dukungan, perhatian kepadaku tanpa mengharap  
balasan apapun dariku selain Ridha Allah swt.  
Semoga skripsi ini dapat memberikan sedikit kebanggaan dan kebahagiaan untuk  
orang tuaku sebagai bukti kesungguhan belajarku.*

**IAIN PURWOKERTO**

## **NILAI-NILAI PENDIDIKAN KELUARGA DALAM FILM SABTU BERSAMA BAPAK KARYA MONTY TIWA**

**Faiz Hidayati  
NIM.1423301223**

### **ABSTRAK**

Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawabnya mendidik anak dalam keluarga. Pendidikan keluarga, merupakan pendidikan yang pasti dialami seseorang sejak ia dilahirkan, dan biasanya dilaksanakan sendiri oleh orang tua dan anggota keluarga yang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah nilai-nilai pendidikan keluarga dalam film *Sabtu Bersama Bapak* karya Monty Tiwa. Latar belakang dari penelitian ini adalah bagaimana peranan masing-masing orang tua yaitu ayah dan ibu dalam proses pendidikan karena pendidikan yang pertama dan paling utama yaitu dari keluarga. Oleh karena itu dalam menjalankan tugas mendidik, peran mereka adalah membimbing, mengarahkan, merawat, melindungi dan menjaga anak yang belum sempurna perkembangannya agar tumbuh dengan baik dan sehat serta mengawasi perkembangan pertumbuhan karakter perilakunya. Tanggung jawab yang dipikul orang tua sangat penting mengingat begitu banyaknya fenomena zaman sekarang. Banyak sekali fenomena kenakalan remaja yang menyebabkan dirinya masuk dalam dunia kriminalitas. Maka orang tua perlu menanamkan nilai-nilai pendidikan dalam keluarga.

Kemudian penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *library research*. Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer, yaitu film *Sabtu Bersama Bapak* karya Monty Tiwa dan sumber data sekunder yaitu berupa buku-buku, internet, majalah, dan literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini untuk memperkuat pendapat dan melengkapi hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, dan teknik analisis data yang digunakan adalah dengan *content analysis*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan mengenai nilai-nilai pendidikan dalam keluarga yang terdapat dalam film "*Sabtu Bersama Bapak*", yaitu: *Pertama*, Nilai Pendidikan Religius. *Kedua*, Nilai Pendidikan Sosial. *Ketiga*, Nilai Pendidikan Moral. *Keempat*, Nilai pendidikan budaya. Serta mengetahui dan memahami apa yang menjadi peran orang tua, kendala dalam mendidik anak baik sebagai Ayah maupun sebagai Ibu dalam menanamkan pendidikan dalam keluarga.

**Kata Kunci : Nilai-nilai, Pendidikan Keluarga, Film *Sabtu Bersama Bapak* karya Monty Tiwa, Peran Orang Tua.**

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga pada kesempatan kali ini saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Keluarga dalam Film *Sabtu Bersama Bapak* karya Monty Tiwa”.Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW, keluarga, serta para sahabatnya dengan harapan semoga kelak mendapat syafaatnya di hari akhir nanti.

Penulis menyadari bahwa baik proses, pelaksanaan penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini sangat dibantu oleh berbagai pihak, sehingga dengan segala kerendahan hati penulis menghaturkan penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto;
2. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Purwokerto;
3. Dr. Rohmat, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto;
4. Drs. H. Yuslam., M.Pd., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
5. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam;
6. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Penasehat Akademik PAI F Tahun 2014;

7. Yulian Purnama, S.Pd, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis selama menyelesaikan skripsi ini;
8. Segenap dosen, karyawan, dan civitas akademika IAIN Purwokerto;
9. Terimakasih kepada Orang tua tercinta, Bapak Alm. H. Muchyidin, S. Ag. yang selalu kurindukan akan kasih sayangnya, dan Ibu Hj. Richanah, S. Pd. untuk doa yang selalu terpanjatkan, yang selalu memberi motivasi, dukungan serta kasih sayang sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini;
10. Abuya Thoha Alawy Al-Hafidz beserta keluarga selaku pengasuh Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah yang senantiasa menyertai doa serta barokah ilmunya;
11. Kakak dan adik tercinta Nasrudin, Medina Rahmah, Fitria Walidah, Azky Afidah yang selalu mendukung dalam penulisan skripsi ini;
12. Sahabat-sahabatku tercinta khususnya untuk Era Adeviyani, Syitami Giri Candani, Muniifatun Iklil, Putri Resmi Utami, Anisa fazira, Dewi Astuti, Tika Indiyah, Maslahatul Laela, Anis Khasanah, Agustiyani Rohmawati, Mu'thi Farhan untuk motivasi dan dukungannya;
13. Teman-teman seperjuangan umumnya yang telah memberikan dukungan dan kerjasamanya terutama bagi teman-teman di kelas PAI-F angkatan 2014 yang telah melengkapi semangat dalam proses belajar;
14. Keluarga besar Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah khususnya untuk semua kerabat kamarAula periode 2014, kamar Fatimatuzzahro periode 2015, dan

kamar Safinatunnaja tercinta periode 2016-2017 yang telah mengisi keceriaan selama proses belajar;

15. Teman-teman Ikatan Mahasiswa Purwokerto umumnya dan khususnya demisioner angkatan kepengurusan tahun 2015;
16. Seluruh komponen yang telah membantu proses penulisan skripsi ini pada umumnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu;

Semoga budi baik mereka beserta pihak-pihak lain yang membantu terselesaikannya skripsi ini mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin. Penulis berharap semoga skripsi ini memberi manfaat baik.

Purwokerto, 03 Juli 2018

Penulis,



Faiz Hidayati  
NIM.1423301223

IAIN PU

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi operasional.....	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II NILAI-NILAI PENDIDIKAN KELUARGA DAN FILM SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN</b>	
A. Hakekat dan Pengertian Pendidikan Keluarga .....	18

1. Pengertian Pendidikan .....	18
2. Pengertian Keluarga .....	20
3. Pendidikan Keluarga .....	22
a. Sifat-sifat Umum Pendidikan Keluarga .....	22
b. Aspek-aspek dalam Pendidikan Keluarga .....	24
c. Dasar dan Tujuan Pendidikan Keluarga .....	25
d. Metode Pendidikan keluarga .....	27
e. Fungsi Pendidikan Keluarga .....	34
B. Film Sebagai Media Pendidikan Keluarga .....	35
1. Film dan Unsur-unsur dalam Proses Pembentukan Film .....	35
2. Jenis dan Fungsi Film .....	37
3. Film Sebagai Media Pendidikan Keluarga .....	41
C. Nilai Pendidikan Keluarga dalam Penanaman Pendidikan Keluarga .....	42
1. Pengertian Nilai Pendidikan Keluarga .....	42
2. Peran Orang Tua dalam Penanaman Pendidikan Keluarga .....	45
3. Kendala dalam penanaman pendidikan keluarga .....	50

### **BAB III GAMBARAN UMUM FILM *SABTU BERSAMA BAPAK KARYA* MONTY TIWA**

A. Profil Film <i>Sabtu Bersama Bapak</i> .....	51
1. Sinopsis Film <i>Sabtu Bersama Bapak</i> .....	52
2. Tokoh dan Penokohan Film <i>Sabtu Bersama Bapak</i> .....	54
3. Setting dan Alur Cerita Film <i>Sabtu Bersama Bapak</i> .....	61

B. Biografi Monty Tiwa.....	66
-----------------------------	----

#### **BAB IV PEMBAHASAN**

A. Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga Dalam Film <i>Sabtu Bersama Bapak</i> Karya Monty Tiwa .....	70
B. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Keluarga dalam Film <i>Sabtu Bersama Bapak</i> Karya Monty Tiwa.....	79

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	92
B. Saran.....	93
C. Penutup.....	95

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1. Profil film *Sabtu Bersama Bapak*, 50
- Gambar 3.2. Profil Gunawan, 55
- Gambar 3.3. Profil Itje, 55
- Gambar 3.4. Profil Satya, 56
- Gambar 3.5. Profil Cakra, 56
- Gambar 3.6. Profil Rissa, 57
- Gambar 3.7. Profil Ayu, 57
- Gambar 3.8. Profil Firman, 58
- Gambar 3.9. Profil Wati, 58
- Gambar 3.10. Profil Salman, 59
- Gambar 3.11. Profil Ryan, 59
- Gambar 3.12. Profil Miku, 59
- Gambar 3.13. Profil Bibik, 60
- Gambar 3.14. Profil Dr. Adi, 60
- Gambar 3.15. Profil Bu Tyas, 61
- Gambar 3.16. Profil Monty Tiwa, 66
- Gambar 4.1. Adegan saat Gunawan dan Itje menangis menerima surat dari  
Asosiasi Kanker tentang penyakit Gunawan, 71
- Gambar 4.2. Adegan saat Gunawan membuat Rekaman, 72
- Gambar 4.3. Adegan saat Gunawan di makamkan, 72

- Gambar 4.4. Adegan saat Gunawan duduk dengan Satya dan Cakra sewaktu masih kecil, 74
- Gambar 4.5. Adegan saat Cakra selesai Sholat Dhuha di Musholla Kantor, 74
- Gambar 4.6. Adegan Cakra sedang membayar di kasir pusat perbelanjaan, 76
- Gambar 4.7. Adegan saat Cakra dan Ayu makan bersama, 77
- Gambar 4.8. Adegan saat di pusat perbelanjaan bersama Wati dan Firman, 78
- Gambar 4.9. Adegan Satya dan Rissa saat berada di Paris, 78
- Gambar 4.10. Adegan saat video Gunawan terakhir diputar, 81
- Gambar 4.11. Adegan saat Satya dan Rissa duduk di taman, 82
- Gambar 4.12. Adegan saat Satya memeluk Gunawan, 83
- Gambar 4.13. Adegan saat Satya sedang berbicara kepada kedua anaknya Ryan dan Miku, 84
- Gambar 4.14. Adegan saat Itje sedang membuka rumah makan sendiri di Bandung, 85
- Gambar 4.15. Adegan saat Rissa sedang mengurus rumah tangga, 87
- Gambar 4.16. Adegan saat Rissa bersama keluarganya, 88
- Gambar 4.17. Adegan saat Itje akan dioperasi kanker payudara, 89
- Gambar 4.18. Adegan saat keluarga besar Garnida berkumpul diruang makan, 90

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia punya hak mendapatkan pendidikan. Pendidikan sendiri menurut beberapa ahli seperti SA. Bratanata, mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik secara langsung maupun secara tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya. Menurut Ki Hajar Dewantara, mendidik adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Driyarkara mengatakan bahwa gambaran dasar dan dasar-dasar dari perbuatan yang bersifat mendidik ini adalah proses me-manusia-kan manusia.<sup>2</sup>

Dari ketiga konsep pendidikan diatas pendidikan diartikan sebagai usaha sadar yang sengaja atau tidak sengaja dalam membantu mendidik seseorang merupakan menuntun segala kekuatan kodrat perkembangannya dalam proses memanusiakan manusia.

Proses pendidikan berlangsung sepanjang hidup, sejak lahir hingga meninggal dunia.<sup>3</sup> Sebagaimana disinggung diatas, asas pendidikan seumur hidup membawa konsekuensi bahwa pendidikan itu dapat memakai sistem sekolah dan sistem luar sekolah, yang berbeda satu sama lain. Masing-masing

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi, dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 69

<sup>2</sup> Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*, (Purwokerto: Stain Press, 2016), hlm. 12

<sup>3</sup> Redja Mudyaharjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 71

sistem pendidikan diatas dalam realisasinya mewujudkan kegiatan sendiri-sendiri yakni pendidikan sekolah menjadi pendidikan formal yang terstruktur, padahal jauh sebelum itu telah ada sistem pendidikan luar sekolah yang berbentuk pendidikan non formal yaitu pendidikan pelatihan dalam pengetahuan dan keterampilan dan informal yaitu pendidikan keluarga dan lingkungan masyarakat di sekitarnya.<sup>4</sup>

Pada umumnya orang beranggapan bahwa bila memperbincangkan masalah pendidikan maka orientasinya ke lembaga sekolah dan menghubungkan guru dengan murid. Mereka kurang menyadari bahwa sebelum seseorang anak menjadi murid, anak-anak telah memperoleh pendidikan yang diberikan oleh keluarganya terutama ayah dan ibunya.<sup>5</sup> Dalam konteks demikian maka proses pendidikan yang pertama dan paling utama serta pendidikan yang bersifat kodrati yaitu keluarga dimana orang tua sebagai pendidik anak yang bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik agar tumbuh dan berkembang dengan baik.<sup>6</sup> Jika dikatakan proses pendidikan yang pertama dan paling utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak dalam keluarga.<sup>7</sup> Driyarkara mengungkapkan, secara sederhana keluarga diartikan sebagai kesatuan hidup

---

<sup>4</sup> Soelaiman Joesoef, dan Slamet Santoso, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Surabaya: CV. Usaha Nasional, 1979), hlm 34

<sup>5</sup> Soelaiman Joesoef, dan Slamet Santoso, *Pendidikan Luar Sekolah....*, hlm. 3

<sup>6</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 34-36

<sup>7</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 96

bersama yang pertama dikenal oleh anak, dan karena itu disebut *primary community*.<sup>8</sup>

Manusia dalam memperoleh pendidikan tidak bisa semata-mata sendirian. Adanya bimbingan serta arahan yang harus dilakukan oleh pihak lain karena pendidikan disini tidak lain adalah suatu transfer ilmu baik berbentuk pengetahuan maupun sikap yang diberikan oleh seorang pendidik kepada peserta didiknya.

Dalam pendidikan sendiri terdapat lembaga pendidikan yang berperan sebagai pihak-pihak yang bergerak dan bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak didik juga memiliki tanggung jawab sendiri dalam proses berlangsungnya pendidikan. Dalam garis besarnya, ada 3 (tiga) pusat yang bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak-anak didik menurut para tokoh pendidikan, antara lain menurut Dr. M. J. Langeveld. Pendidikan dasar yang digunakan oleh Langeveld adalah wewenang dan wibawa. Yaitu wewenang keluarga bersifat Kodrati, wewenang Negara berdasarkan Undang-undang, dan wewenang Gereja yang berasal dari Tuhan yang Maha Esa. Tri pusat pendidikan juga diemukakan oleh Ki Hajar Dewantara dalam brosur seri "Wasita" Th. Ke I No. 4 bahwa :<sup>9</sup>

"Didalam hidupnya, anak –anak ada tiga tempat pergaulan yang menjadi pusat pendidikan yang amat penting baginya yaitu alam keluarga, alam perguruan, dan alam pergerakan pemuda".

---

<sup>8</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 178

<sup>9</sup> Abu Ahmadi, dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 170-172

Ketiga pusat itu kini dikenal dengan istilah Tri Pusat Pendidikan yang meliputi keluarga, sekolah, dan Masyarakat.

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pasti dialami seseorang sejak ia dilahirkan dan biasanya dilaksanakan sendiri oleh orang tua dan anggota keluarga yang lain.<sup>10</sup>

Seorang ayah berkewajiban mendidik anaknya, demikian pula dengan seorang ibu, wajib mengajarkan kebaikan kepada anak-anaknya. Suami harus menjadi teladan bagi istrinya dan menjadi pemimpin yang mengayomi sedangkan istri harus taat dan berbakti kepada keluarganya dengan dasar ilmu agama.<sup>11</sup>

Oleh karena itu dalam menjalankan tugas mendidik, peranan orang tua disini adalah merawat, melindungi dan menjaga anak yang belum sempurna perkembangannya agar tumbuh dengan baik dan sehat. Serta bertanggung jawab membimbing, mengarahkan dan mengendalikan anaknya agar dapat menjadi anak yang memiliki tabiat baik dilihat dari sifat karakter maupun akhlak dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari hari serta mampu menghadapi tantangan hidup dimasa depan dalam bergaul dengan lingkungan luar. Tanggung jawab yang dipikul orangtua sangat penting mengingat begitu banyaknya fenomena zaman sekarang. Banyak sekali fenomena kenakalan remaja yang menyebabkan dirinya masuk dalam dunia kriminalitas. Keluarga sangat berpengaruh terhadap kemunculan kenakalan remaja karena keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi

---

<sup>10</sup> Soelaiman Joesoef, dan Slamet Santoso, *Pendidikan Luar Sekolah...*, hlm. 46

<sup>11</sup> Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm. 76

perkembangan anak. Sedang lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak. Karena itu baik-buruknya struktur keluarga dan masyarakat memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak tersebut.<sup>12</sup>

Berkaitan dari pentingnya keluarga dalam pendidikan terutama peran orang tua. Terdapat sebuah media penyampai pesan dengan bentuk karya sinematografi (film). Yaitu sebuah cerita yang diciptakan oleh pengarang dalam bentuk ungkapan perasaan, ide dan tidak sedikit mengangkat tentang masalah kehidupan manusia, oleh karena itu dengan menggunakan film dapat dijadikan sebagai penyampaian pesan serta pembelajaran positif yang berkaitan dengan pesan moral dan akhlak karena memiliki unsur estetika dan menjadi daya tarik tersendiri bagi penontonnya.

Film dapat dikatakan sebagai media belajar karena film merupakan salah satu bentuk perwujudan bersifat teknis dari metode cerita yang memuat kisah-kisah menarik, ringan, menghibur, dan mendidik. Film mampu menarik dan memikat perhatian penontonnya tanpa memakan waktu yang lama. Film juga dapat menyentuh nurani manusia dalam keadaannya yang utuh, menyeluruh, mendidik perasaan ketuhanan seperti rasa khauf, rasa dicintai dan diridhahi serta memberikan kesempatan mengembangkan pola pikirnya sehingga terpuaskan. Pesan pendidikan akan mudah disampaikan dengan cara-cara yang menyenangkan. Selain itu kisah yang edukatif dapat melahirkan kehangatan perasaan dan aktivitas serta vitalitas di dalam jiwa yang

---

<sup>12</sup> Kartini Kartono, *Patologi 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 57

selanjutnya dapat memotivasi manusia untuk mengubah perilakunya dan memperbaharui tekadnya sesuai dengan tuntunan, perjalanan dan akhir kisah serta pengambilan pelajaran dari isi film tersebut. Namun tentu tidak semua film bisa menjadi media pendidikan dan sumber belajar. Film yang bisa menjadi media pendidikan adalah yang memuat nilai-nilai cerita yang mendidik akal budi, imajinasi dan etika seseorang serta mengembangkan potensi pengetahuan yang mendidik.<sup>13</sup>

Berangkat dari masalah proses pendidikan yang paling utama adalah keluarga dimana orang tua yang terdiri dari bapak dan ibu memegang peran penting dalam bertanggung jawab mengurus dan mendidik anaknya. Berkaitan dengan masalah tersebut terdapat film yang berjudul *Sabtu Bersama Bapak* karya Monty Tiwa yang mengangkat kisah sebuah keluarga dimana seorang ibu yang harus berjuang mendidik dan merawat anaknya sendirian karena ditinggal suaminya meninggal dunia. Yang menarik dalam film tersebut adalah ketika sang bapak sebelum meninggal, menjelang detik terakhirnya beliau selalu membuat rekaman berupa nasihat dan pesan-pesan penting yang ditinggalkan untuk anak-anaknya yang harus ditayangkan di setiap hari sabtu. Rekaman tersebut dibuat untuk membimbing mereka dan sebagai sarana agar ia tetap ada di setiap perkembangan mereka meskipun faktanya ia sudah tidak lagi bisa menemani anak-anak dan istrinya di dunia.

Dalam film tersebut terkandung nilai-nilai pendidikan keluarga terkait peran orangtua dalam mendidik anaknya. Oleh karena itu, berdasarkan latar

---

<sup>13</sup> Arini Hidayati, *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1998), hlm. 109.

belakang tersebut penulis merasa tertarik dan memilih melakukan penelitian dengan judul “**NILAI - NILAI PENDIDIKAN KELUARGA DALAM FILM SABTU BERSAMA BAPAK KARYA MONTY TIWA**”.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga**

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “*ni-lai*” adalah harga; atau banyak sedikitnya isi; kadar; mutu; atau sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan; atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.<sup>14</sup>

Menurut Zakiah Daradjat (1994:1) Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”, yang mengandung arti “perbuatan”.<sup>15</sup>

Pendidikan keluarga sendiri merupakan pendidikan yang pasti dialami seseorang sejak ia dilahirkan, dan biasanya dilaksanakan sendiri oleh orang tua dan anggota keluarga yang lain. Seperti yang dikemukakan Ki Hadjar Dewantoro : “Alam keluarga adalah pusat pendidikan yang pertama dan yang terpenting, oleh karena sejak timbulnya adat kemanusiaan hingga kini, hidup keluarga itu selalu mempengaruhi bertumbuhnya budi pekerti tiap-tiap manusia”.

Dari uraian pengertian diatas disimpulkan bahwa nilai pendidikan keluarga yaitu harga suatu hal yang penting dalam melakukan perbuatan

<sup>14</sup> Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1074

<sup>15</sup> Martinis Yamin, dan Maisah, *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Referensi, 2012), hlm. 16

(mendidik) yang dilakukan oleh orang tua kepada anak-anaknya agar tercapai bertumbuhnya budi pekerti tiap-tiap manusia yang baik, sempurna dan sesuai hakikatnya.

## 2. **Film *Sabtu Bersama Bapak***

Film yang berjudul *Sabtu Bersama Bapak* merupakan film drama Indonesia yang dirilis tanggal 5 Juli 2016. Film ini diangkat dari novel berjudul sama karya penulis Adhitya Mulya dengan produser Ody Mulya Hidayat dari Maxima Pictures yang menyerahkan semua produksinya pada Max pictures dan disutradarai oleh Monty Tiwa.<sup>16</sup> Dalam film tersebut dikisahkan terdapat tiga keluarga yang solid dalam menjaga keutuhan dan kebersamaan rumah tangganya masing-masing. Tentang seorang janda yang ditinggal suaminya meninggal dan harus tetap berjuang mendidik dan merawat anaknya sendirian, tentang seorang pria yang belajar menjadi sosok bapak dan suami yang baik bagi keluarganya dan seorang pemuda yang belajar mencari cinta, pemuda yang teguh pendirian dan sangat menyayangi ibunya karena sudah dari kecil ditinggal oleh ayahnya. Dari tiga kehidupan keluarga tersebut sebelumnya adalah satu keluarga kecil dimana bapak sebagai sosok kepala keluarga telah lama berpulang ke sisi-Nya karena divonis mengidap penyakit kanker stadium akhir. Menjelang detik terakhirnya, beliau selalu membuat rekaman berupa nasihat dan pesan-pesan penting yang ditinggalkan untuk kedua anaknya yang harus ditayangkan di setiap hari sabtu. Rekaman tersebut dibuat untuk

---

<sup>16</sup><https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sabtu-Bersama-Bapak.html> diakses pada tanggal 26 November 2017 pukul 15:25 WIB.

membimbing mereka dan sebagai sarana agar ia tetap ada di setiap perkembangan mereka meskipun faktanya ia sudah tidak lagi bisa menemani anak-anaknya.

Dalam film tersebut terkandung nilai-nilai pendidikan keluarga terkait peran orang tua dalam mendidik anaknya. Oleh karena itu, berdasarkan sinopsis diatas penulis merasa tertarik dan memilih meneliti karya tersebut.

Dari definisi operasional tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Keluarga dalam Film *Sabtu Bersama Bapak Karya Monty Tiwa*”, yakni suatu ide yang dianggap penting berkaitan dengan pendidikan khususnya pendidikan keluarga. Dimana pendidikan keluarga adalah pendidikan dasar yang pasti dialami seseorang sejak ia dilahirkan, dan biasanya dilaksanakan sendiri oleh orang tua.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan maka penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan keluarga dalam film *Sabtu Bersama Bapak karya Monty Tiwa*?
2. Bagaimana peran orang tua dalam pendidikan keluarga dalam film *Sabtu Bersama Bapak Karya Monty Tiwa* ?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan keluarga yang terkandung dalam film *Sabtu Bersama Bapak* karya Monty Tiwa.
- b. Mendeskripsikan peran orangtua dalam pendidikan keluarga yang terkandung dalam film *Sabtu Bersama Bapak* karya Monty Tiwa.

### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

- a. Menambah dan memperkaya wacana pendidikan dan khasanah keilmuan khususnya yang berkaitan dengan pendidikan keluarga.
- b. Bahan rujukan dan evaluasi bagi para pembaca maupun para penganalisis dalam bidang pendidikan, khususnya tentang pendidikan keluarga yang mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan keluarga dalam film *Sabtu Bersama Bapak* karya Monty Tiwa.
- c. Menambah wawasan keilmuan bagi penulis secara pribadi.

## **E. Kajian Pustaka**

1. Skripsi karya Rohmat (2015) berjudul Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Kyai Khariri Shofa. Penelitian tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis dalam hal fokus yang digunakan, yaitu sama-sama membahas tentang peran keluarga dalam

konsep pendidikan keluarga, sedangkan perbedaannya terletak pada lokus penelitian, karena penelitian tersebut tergolong pada studi pemikiran tokoh.

2. Skripsi karya Irsadul Umam (2016) berjudul Pendidikan Akhlak: Nilai-nilai Birrul Walidain dalam Al Qur'an surat Al Isra' ayat 23-24 dan implikasinya dalam pendidikan. Penelitian tersebut mempunyai keterkaitan dalam fokus penelitiannya, yaitu membahas peran keluarga khususnya peran orangtua dalam pendidikan anak, sedangkan perbedaannya terletak pada lokus penelitiannya yaitu tergolong analisis bahan ajar (buku).
3. Skripsi karya Apit Mesaroh (2017) berjudul Pendidikan Akhlak dalam Film *99 Kali Rindu* karya Azhari Zaen. Penelitian tersebut mempunyai keterkaitan dalam lokus jenis penelitiannya, yaitu menggunakan penelitian Pustaka atau *Library Research*. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya dimana dalam skripsi ini membahas tentang pendidikan Akhlak. Begitu juga dengan film sebagai objek penelitiannya pun berbeda.

#### **F. Metode Penelitian**

Dalam sebuah penelitian ilmiah pastilah membutuhkan metode tertentu untuk mencari data dalam mendukung terciptanya sebuah karya ilmiah yang baik dan kritis. Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya adalah:

## 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian pustaka (*Library Research*). Jenis penelitian ini dikategorikan dari segi tempat penelitian yaitu *Library research*, dan *Field research* serta *Laboratorium*.<sup>17</sup>

Hampir semua jenis penelitian memerlukan studi pustaka yang membedakan antara riset pustaka (*Library Research*), dan riset lapangan (*Field Research*) perbedaanya terletak pada tujuan, fungsi dan atau kedudukan studi pustaka dalam masing-masing penelitian itu. Riset pustaka tidak lebih dari sekadar memperdalam kajian teori atau mempertajam metodologi saja, juga sekaligus memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya.

Penelitian pustaka yaitu penampilan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil olah pemikiran peneliti mengenai suatu masalah yang berisi satu topik yang memuat beberapa gagasan yang berkaitan dan didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka.<sup>18</sup>

Penelitian ini juga termasuk penelitian sastra karena film sendiri adalah karya sastra yang sudah divisualisasi, sehingga sebuah film dapat dijadikan objek penelitian sastra, baik novelnya maupun filmnya langsung. Bahkan sinergisitas pemisualisasian dari novel ke film pun, baik melalui

---

<sup>17</sup>Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN MALIKI Press, 2010), hlm. 11

<sup>18</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008) hlm. 1-2

kajian *scrip* maupun langsung mengkomparasikan antara novel dengan filmnya, dapat dijadikan objek penelitian.

Pendekatan yang dilakukan ketika yang akan diteliti adalah makna yang terkandung didalamnya maka digunakan pendekatan subjektif.<sup>19</sup> Karena dalam penelitian ini, penulis mengangkat dan berusaha menjelaskan tentang makna dan isi pendidikan keluarga yang terkandung dalam film *Sabtu Bersama Bapak*.

## 2. Sumber Data

### a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang secara khusus menjadi objek penelitian. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah video dari film *Sabtu Bersama Bapak*.

### b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang menjadi pendukung data primer dalam melengkapi tema penelitian. Adapun data sekunder yang dilakukan adalah berbagai tulisan yang membahas mengenai isi film *Sabtu Bersama Bapak* dari buku-buku, pustaka, tabloid, surat kabar dan data-data yang diperoleh dari media audio visual seperti televisi dan internet yang relevan dengan penelitian ini.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>19</sup> Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 102

- a. Penelitian dari materi audio dan visual, yaitu data-data berupa film, foto, objek-objek seni, videotape, atau segala jenis suara/bunyi.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian terhadap film *Sabtu Bersama Bapak*, yang didukung dengan video-video terkait seperti video dibalik layar film *Sabtu Bersama Bapak*.
- b. Metode Dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Metode dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, makalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan lain sebagainya.<sup>21</sup> Metode dokumentasi sendiri menggunakan teknik simak dan catat yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>22</sup> Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data yang terhimpun data dari berbagai tulisan yang membahas mengenai isi film *Sabtu Bersama Bapak* dari buku-buku pustaka, tabloid, surat kabar dan internet yang relevan dengan penelitian ini.

Dalam tahapan ini dilakukan dengan pengamatan terhadap film *Sabtu Bersama Bapak*. Secara terinci, langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah:

---

<sup>20</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 270

<sup>21</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 216-217.

<sup>22</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 240

- 1) Memutar film yang dijadikan obyek penelitian.
- 2) Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip).
- 3) Mentransfer gambar ke dalam tulisan.
- 4) Menganalisis isi untuk kemudian mengklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan.
- 5) Mencocokkan dengan buku-buku bacaan yang relevan.

#### 4. Teknik Analisis Data

Merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>23</sup>

Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, penulis menggunakan metode *Content Analysis*. Yaitu usaha untuk mengungkapkan isi sebuah buku yang menggambarkan situasi penulis dan masyarakatnya pada waktu buku itu ditulis.<sup>24</sup> Namun, dalam hal ini penulis mencoba menggunakan content analysis terhadap sebuah karya sastra yaitu film khususnya dalam film *Sabtu Bersama Bapak*.

Metode content analysis digunakan untuk menganalisis hasil dari penelusuran dan juga pengamatan dari hasil catatan-catatan baik dalam bentuk buku, artikel, dan hal-hal yang sejenis. Analisis dilakukan dengan meneliti isi dari film yang dikarang oleh Monty Tiwa. Dalam tahapan ini

---

<sup>23</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 248

<sup>24</sup> Soejono, dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 14

dilakukan dengan pengamatan terhadap film *Sabtu Bersama Bapak*. Kemudian menganalisis data dengan menganalisis beberapa adegan yang representatif dalam film tersebut dengan nilai-nilai pendidikan keluarga. Secara terinci, langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah:

- a. Memutar film yang dijadikan obyek penelitian.
- b. Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip).
- c. Mentransfer gambar ke dalam tulisan.
- d. Menganalisis isi untuk kemudian mengklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan.
- e. Mencocokkan dengan buku-buku bacaan yang relevan.
- f. Menghasilkan data yang objektif dan berimbang.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran secara umum tentang skripsi yang akan disusun penulis, maka perlu adanya susunan sistematika pembahasan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian. Penulis menjabarkan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

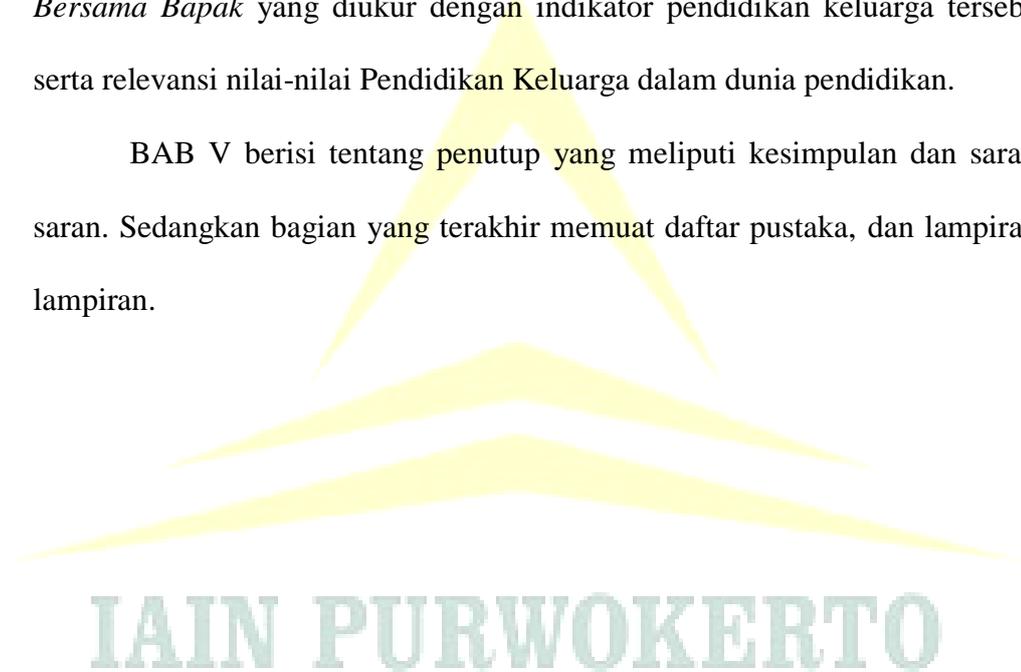
BAB I berisi Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang hakekat dari nilai-nilai pendidikan keluarga yang meliputi definisi dan indikator pendidikan keluarga serta film sebagai media pendidikan keluarga.

BAB III mengkaji tentang profil dari film *Sabtu Bersama Bapak* karya Monty Tiwa yang meliputi sinopsis film *Sabtu Bersama Bapak*, latar belakang pembuatan film, tokoh dalam film, setting dan alur cerita dari film *Sabtu Bersama Bapak*, serta biografi singkat Monty Tiwa.

BAB IV berisi tentang analisis isi dari film *Sabtu Bersama Bapak*. Mengkaji nilai-nilai pendidikan keluarga dalam film *Sabtu Bersama Bapak* yang meliputi apa dan bagaimana kontekstualitasnya dalam film *Sabtu Bersama Bapak* yang diukur dengan indikator pendidikan keluarga tersebut serta relevansi nilai-nilai Pendidikan Keluarga dalam dunia pendidikan.

BAB V berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Sedangkan bagian yang terakhir memuat daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.



IAIN PURWOKERTO

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak dalam keluarga. Pendidikan keluarga, merupakan pendidikan yang pasti dialami seseorang sejak ia dilahirkan, dan biasanya dilaksanakan sendiri oleh orang tua dan anggota keluarga yang lain.

Nilai pendidikan keluarga sendiri yaitu suatu hal yang penting dalam melakukan perbuatan berupa bimbingan dari orang tua yang menuntun serta mendidik anak-anaknya agar tercapai dalam terbentuknya kepribadian anak yang baik dan berbudi pekerti sehingga menjadi manusia yang baik, sempurna dan sesuai hakikatnya. Dalam menanamkan nilai pendidikan dalam keluarga, peran orang tua sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan dalam keluarga ini, karena kedua orang tua merupakan sosok manusia yang pertama kali dikenal anak, yang karenanya perilaku keduanya akan sangat mewarnai terhadap proses perkembangan kepribadian anak selanjutnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan kesimpulan mengenai nilai-nilai pendidikan keluarga yang terdapat dalam film “*Sabtu Bersama Bapak*” yang harus ditanamkan, diketahui, dipahami, dan diamalkan dalam diri setiap individu, yaitu:

1. Nilai-nilai pendidikan dalam keluarga yang terdapat dalam film *Sabtu Bersama Bapak*, yaitu: *Pertama*, Nilai Pendidikan Religius. *Kedua*, Nilai

Pendidikan Sosial. *Ketiga*, Nilai Pendidikan Moral. *Keempat*, Nilai pendidikan budaya.

2. Peran orang tua adalah senantiasa mendidik anak-anaknya. Dalam mendidik anak, orang tua juga akan dihadapkan pada kendala dan masalah, namun tergantung bagaimana orang tua mengambil tindakan. Orang tua masing-masing baik sebagai Ayah maupun sebagai Ibu memiliki peran penting dalam menanamkan pendidikan dalam keluarga. Peran tersebut terdapat dalam film *Sabtu Bersama Bapak* , yaitu: *pertama*, Ayah sebagai pemimpin keluarga, dan sebagai pendidik dalam segi rasional. Dan *kedua*, Ibu sebagai sosok pendamping bagi Ayah baik membantu sebagai pemimpin keluarga, maupun meringankan beban kewajiban Ayah serta menjadi tempat mencurahkan isi hati dan mencurahkan kasih sayang kepada anaknya.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian tentang pendidikan keluarga yang ada dalam film *Sabtu Bersama Bapak* maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada orang tua, supaya dapat mendidik putra-putrinya dengan baik terutama dalam perannya sebagai pendidik dalam penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan keluarga. Selalu ada saat anaknya tumbuh dewasa. Karena keberadaan orang tua mampu melaksanakan pendidikan keluarga dengan memahami yang kemudian dilanjutkan dengan penerapannya. Keberadaan orang tua ini juga diharapkan dapat

mendidik anak-anaknya agar tercapai dalam terbentuknya kepribadian anak yang baik dan berbudi pekerti sehingga menjadi manusia yang baik, sempurna dan sesuai hakikatnya serta dapat membentuk diri mereka menjadi insan yang lebih dewasa dan bijaksana dalam menyelesaikan setiap permasalahan di kehidupannya kelak.

2. Pendidik dapat menggunakan film sebagai sumber belajar yang mampu memberikan pengetahuan tentang tujuan belajar, memotivasi anak dan menyajikan informasi kepada anak didiknya.
3. Kepada masyarakat, supaya dapat membantu dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan keluarga agar tidak salah mendidik anak-anaknya kelak.
4. Kepada peneliti yang hendak meneliti tentang pendidikan keluarga dalam film *Sabtu Bersama Bapak* karya Monty Tiwa maupun penelitian sejenisnya agar dapat lebih variatif dalam pemakaian analisis datanya, tidak hanya memakai *content analysis* saja, tetapi dapat menggunakan alat analisis yang lain dalam mengembangkan penelitiannya.
5. Pembaca pada umumnya, untuk senantiasa gemar belajar dan membaca berbagai sumber belajar, baik berupa buku karya ilmiah, majalah dan sumber belajar yang lainnya, seperti karya sastra sebab karya sastra pun mengandung nilai pendidikan yang dapat diambil manfaat dan berguna baginya.

### C. Penutup

Puji syukur dan ucapan *Alhamdulillahirobbil'alamin* atas berkat rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Nilai-nilai pendidikan keluarga dalam film *Sabtu Bersama Bapak* karya Monty Tiwa”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. yang senantiasa kita harap-harapkan syafa'atnya di akhirat kelak.

Meskipun skripsi ini dalam bentuk yang sederhana dan tentu masih jauh dari kesempurnaan, tetapi penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi banyak orang terlebih bagi para mahasiswa pada umumnya serta terutama untuk penulis sendiri. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan mendapat ridho-Nya. Amin. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tidak lain karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis sendiri. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan sebagai bahan perbaikan ke arah yang lebih baik. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap pendidikan, dan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 03 Juli 2018

Penulis,

**Faiz Hidayati**  
NIM. 1423301223

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anderson, Ronald H. 1994. *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Basri, Hasan dan Beni Ahmad Saebani. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hidayati, Arini. 1998. *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- [Http://baimlc09bi.blogspot.com/2013/06/penelitian-sastra-nilai-pendidikan.html](http://baimlc09bi.blogspot.com/2013/06/penelitian-sastra-nilai-pendidikan.html)  
diakses pada tanggal 25 Juli 2018 pukul 07:27 WIB
- [Http://id.m.wikipedia.org/wiki/Monty\\_Tiwa.html](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Monty_Tiwa.html) diakses pada tanggal 29 November 2017 pukul 15:39 WIB
- [Http://pustamun.blogspot.com/2017/01/perbedaan-tokoh-dan-penokohan-dan.html](http://pustamun.blogspot.com/2017/01/perbedaan-tokoh-dan-penokohan-dan.html) diakses pada tanggal 18 Mei 2018 pukul 14:21 WIB
- [Http://www.kelasindonesia.com/2015/04/pengertian-macam-macam-alur-dan-contohnya.html](http://www.kelasindonesia.com/2015/04/pengertian-macam-macam-alur-dan-contohnya.html) di akses pada tanggal 18 Mei 2018 pukul 14:30 WIB
- [Http://www.referensimakalah.com/2013/01/pengertian-film.html](http://www.referensimakalah.com/2013/01/pengertian-film.html) diakses pada tanggal 03 April 2018 pukul 15:50 WIB
- [Https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sabtu-Bersama-Bapak.html](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sabtu-Bersama-Bapak.html) diakses pada tanggal 26 November 2017 pukul 15:25 WIB

<https://m.kapanlagi.com/showbiz/film/indonesia/curhat-panjang-38-haru-monty-tiwa-di-balik-sabtu-bersama-bapak-1c97e2.html> diakses pada tanggal 12 Juni 2018 pukul 20:55 WIB

<https://republika.co.id/berita/senggang/film/16/06/30/o9km0k280-sutradara-banyak-yang-bisa-dipetik-di-sabtu-bersama-bapak.html> diakses pada tanggal 12 Juni 2018 pukul 20:40 WIB

Iriana, Fristiana. 2016. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu

Joesoef, Soelaiman, dan Slamet Santoso. 1979. *Pendidikan Luar Sekolah*. Surabaya: CV. Usaha Nasional

Juwariyah. 2010. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al Qur'an*. Yogyakarta: Teras

Kartono, Kartini. 2005. *Patologi 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. Malang: UIN MALIKI Press

Kustandi, Cecep, dan Bambang Sutjipto. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia

Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras

Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras

Moleong, Lexi J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

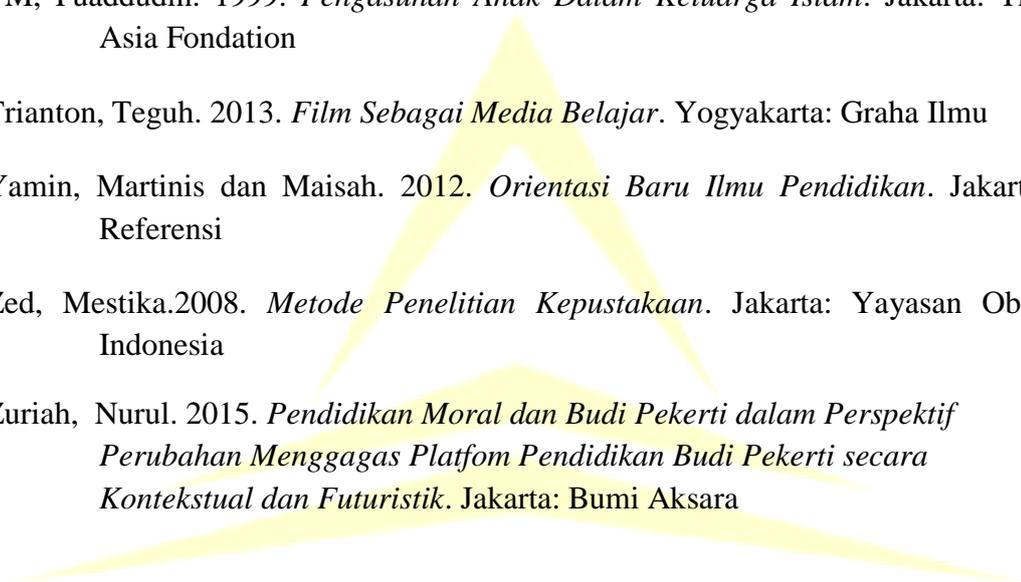
Mudyaharjo, Redja. 2002. *Filsafat Ilmu Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Munadhi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Pers

Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka

Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Purwokerto: Pesma An Najah Press

- Soejono, dan Abdurrahman. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: Stain Press
- Tim penyusun. 2008. [Kamus Besar Bahasa Indonesia](#). Jakarta: Pusat Bahasa
- Tiwa, Monty. 2016. DVD. *Sabtu Bersama Bapak*. Jakarta: Max Picture
- TM, Fuaddudin. 1999. *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*. Jakarta: The Asia Fondation
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Yamin, Martinis dan Maisah. 2012. *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Referensi
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Zuriah, Nurul. 2015. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan Menggagas Platfom Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara



IAIN PURWOKERTO